

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh dalam perkembangan dan pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan agen perubahan, agen sosial kontrol dan pembaharuan. Sistem pendidikan di Indonesia yang telah di rancang sedemikian rupa demi terciptanya pendidikan yang berkualitas harusnya di dukung pula oleh komponen – komponen penting yang ada di dalamnya, yang memang sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya sistem pendidikan tersebut, diantaranya pendidik (guru, dosen), siswa, sarana dan prasarana, dan lain – lain. Berbicara tentang komponen pendidikan seperti pendidik, siswa, sarana dan prasarana dan hal – hal lainnya mengingatkan kita bahwa komponen tersebut merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap berjalan atau tidaknya, maju atau tidaknya suatu pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari peranan guru. Guru berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Kurikulum pendidikan didesain untuk menerapkan lima mata pelajaran utama di sekolah dasar. Kurikulum pendidikan disesuaikan dengan pedoman pembelajaran yang mampu mengintegrasikan lima mata pelajaran tersebut ke dalam beberapa tema tertentu. Lima mata pelajaran tersebut adalah IPS, IPA, PKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan kehidupan sosial, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung membosankan dan belum melibatkan peran siswa secara maksimal. Pembelajaran IPS secara umum hanya berupa ceramah dari guru, siswa disuruh menghafal materi-materi tetapi tidak paham apa maksud dari materi tersebut, sehingga terkadang siswa merasa bosan dan enggan untuk giat belajar dikarenakan sistem pembelajaran yang monoton. Tidak adanya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran, padahal motivasi belajar sangat dibutuhkan. Khususnya pada mata pelajaran IPS, motivasi yang tinggi sangat mempengaruhi prestasi pembelajaran. Karakter siswa kelas IV SDN Sidigede 03 Tahun Ajaran 2015/2016 yang terbentuk akibat pola ajar guru yang seperti itu menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Siswa menjadi bergantung kepada temannya dalam mengerjakan tugas baik tugas individu maupun

kelompok. Siswa yang pintar menjadi tumpuan teman-teman lainnya. Pembelajaran IPS di SDN Sidigede 03 membutuhkan inovasi untuk mengubah karakter siswa dari yang kurang antusias menjadi sangat termotivasi. Pembelajaran IPS di SDN Sidigede 03 hanya berpusat pada guru (*teacher center*) guru hanya menyampaikan materi secara konvensional yaitu dengan ceramah. Dalam pembelajaran yang konvensional komunikasi hanya berjalan satu arah, dalam hal ini siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menggali, menemukan dan mengembangkan teori belajar IPS dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran hanya berjalan satu arah sehingga pembelajaran IPS dianggap kurang menarik.

Kenyataan yang ditemui di SDN Sidigede 03 guru belum menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran hanya dilaksanakan didalam kelas dengan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dengan keadaan kelas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Guru tidak mengarahkan siswa untuk belajar menemukan teori-teori secara mandiri dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, yang berakibat motivasi siswa dalam pembelajaranpun menurun. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, diperoleh beberapa informasi. Seperti, keadaan SDN Sidigede 03 cukup baik, mempunyai 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 ruang serbaguna. SDN Sidigede 03 juga memiliki 2 buah proyektor yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, namun pada penerapannya fasilitas tersebut belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru. Hal ini disebabkan

daya listrik yang ada di SDN Sidigede 03 tidak kuat jika 2 kelas memakai proyektor secara bersamaan. SDN Sidigede 03 juga memiliki beberapa alat peraga namun belum dimanfaatkan secara penuh oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Data rata-rata nilai ujian tengah semester siswa kelas IV SDN Sidigede 03 pada Tahun Ajaran 2015/2016 dengan hasil nilai pelajaran IPS menunjukkan masih belum maksimal, presentase ketuntasan siswa hanya 6,89 % dengan nilai tertinggi 72,3. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 93,11% untuk nilai terendah 35,38 dengan nilai rata-rata kelas 59,17 dari 29 siswa. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Melihat data prestasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sidigede 03, supaya timbul motivasi dalam menemukan serta mengembangkan konsep-konsep IPS dengan mudah sehingga prestasi belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Masalah dapat diselesaikan dengan model yang bervariasi salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai strategi baru dalam berdiskusi, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam pembelajaran IPS. Berkaitan dengan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar IPS kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di Kelas V SD Negeri Sidigede 03?
2. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sidigede 03?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah :

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa Kelas V dalam mata pelajaran IPS di SDN Sidigede 03.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Sidigede 03.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

1) Bagi Guru

- a) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- c) Menambah referensi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan prestasi belajar.

2) Siswa

- a) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Menambah referensi siswa dalam cara belajar.

3) Bagi Penulis

- a) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- b) Meningkatkan mutu proses pembelajarn IPS yang lebih bermakna.
- c) Sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

4) Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SDN Sidigede 03 tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai pengadaan pembaharuan metode-metode pembelajaran.
- b) Bisa menjadi pedoman dan referensi penelitian terhadap mutu pembelajaran di SDN Sidigede 03 tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.